

## V. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Pola kemitraan antara petani tebu dengan Pabrik Gula Tambora adalah pola kemitraan kerjasama oprasioanal (KOA). Dimana petani tebu menyediakan lahan pengelolaan budidaya tebu, tenaga kerja tanam , biaya perawatan, biaya angkut dan biaya-biaya lainnya, sedangkan pihak PG menyediakan Pabrik memberrikan bimbingan teknis budidaya tanaman tebu hingga pasca panen dan membantu menyediakan alat berat pengolahan lahan serta membantu pemberian tenaga kerja.
2. Pola kemitraan yang terjalin antara petani dengan PG adalah kemitraan Kerjasama Oprasional Khusus dengan dua model pendanaan yaitu modal berasal dari PG Tambora dan Dinas Perkebunan NTB.
3. Petani melanjutkan bermitra dengan PG Tambora memiliki pengaruh yang positif dengan perolehan nilai KMO sebesar  $0,65 > 0,50$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian variabel melanjutkan bermitra telah cukup untuk difaktorkan serta analisis multivariat yang layak digunakan. Dengan Hasil keseluruhan telah didapat faktor domain yang mempengaruhi petani melanjutkan bermitra yaitu faktor Pelayanan petugas lapang, kontribusi PG secara ekonomi, ketepatan jadwal panen, Faktor pengaruh lingkungan.
4. Petani menghentikan bermitra dengan PG Tambora memiliki pengaruh yang positif dengan perolehan nilai KMO sebesar  $0,568 > 0,50$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian variabel menghentikan bermitra telah cukup untuk difaktorkan serta analisis multivariat yang layak digunakan. Dengan Hasil keseluruhan telah didapat faktor domain yang

mempengaruhi petani melanjutkan bermitra yaitu faktor pengaruh faktor lingkungan, Faktor pemahaman petani berbuddaya tebu

5. Rekomendasi untuk kemitraan uatu dapat melakukan pengaktifkan kelompok tani, Melakukan Forum Temu Kemitraan (FTK), Melakukan Pemberian modal kredit .

## **5.2 Saran**

1. Petani tebu di PG Tambora diharapkan dapat lebih memperhatikan dan dapat mengelola faktor-faktor produksi, dengan tujuan untuk meminimalkan penggunaan biaya dan dengan hasil produksi yang lebih tinggi, sehingga petani akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.
2. Dinas Perkebunan NTB perlu melakukan pembinaan yang intensif dalam berusahatani tebu agar tebu yang dihasilkan petani dapat meningkat serta memiliki mutu yang berkualitas baik, sehingga pendapatan yang dihasilkan petani tebu akan bertambah dan juga menguntungkan perusahaan.
3. Pemerintah sebaiknya melakukan pembinaan yang lebih intensif terhadap petani mitra agar petani dapat memiliki pendapatan yang maksimal.
4. Seharusnya PG juga dapat menjamin kebutuhan saprodi pupuk dan herbisida dikarenakan petani mengalami kendala dalam memperoleh pupuk dan herbisida.